

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO) mengenai prevalensi anemia remaja dunia berkisar 40 – 88% dari 1,2 milyar. Angka kejadian anemia pada remaja putri di Negara Berkembang sekitar 53,7% dari semua remaja putri. Populasi remaja kurang lebih 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk di dunia (Sri Wulandari Rahman *et al.*, 2023). Di Asia prevalensi anemia pada kalangan anak – anak mencapai 58,4% lebih tinggi dibandingkan rata – rata di Afrika sebesar 49,8% (Huriah *et al.*, 2023).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) prevalensi anemia pada remaja dengan rentang usia 13 – 18 tahun sebesar 22,7%, artinya 3 – 4 dari 10 remaja menderita anemia. Anemia akibat kekurangan zat besi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia dengan prevalensi pada rentang usia 5 hingga 12 tahun sebesar 29% (Hasrul, Hamzah and Hafid, 2020).

Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) DIY memproyeksikan jumlah penduduk remaja dengan rentan usia 10 – 19 tahun pada tahun 2022 sebanyak 535.040 jiwa dengan jumlah laki – laki sebanyak 272.856 jiwa dan remaja putri dengan jumlah sebanyak 62.184 jiwa. Menurut data Dinas Kesehatan DIY pada tahun 2020 terdapat 36% remaja putri mengalami anemia, sedangkan terjadi perbaikan prevalensi sebesar 19,3%. Prevalensi anemia di Kabupaten Bantul menurut WHO termasuk tinggi yaitu diatas

40% (Nurazizah *et al.*, 2022). Menurut data Puskesmas Pleret kejadian anemia tahun 2023 masih terdapat 6 kejadian anemia pada remaja awal. Kejadian anemia remaja di wilayah kerja Puskesmas Pleret yang paling tinggi adalah Kalurahan Wonokromo yaitu terdapat 4 kejadian anemia pada remaja awal.

Peran orang tua sangat diperlukan bagi usia remaja awal untuk mencegah risiko kejadian anemia lebih dini, seperti pada penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa pengetahuan orang tua memegang peranan penting dalam pencegahan anemia begitupun semakin baik sikap orang tua maka semakin baik pula praktik pencegahan anemia (Mumpuni *et al.*, 2019).

Pencegahan anemia pada remaja yang sudah dilakukan di Yogyakarta belum dapat mengatasi kejadian anemia yang masih terjadi hingga saat ini. Salah satu tujuan dilakukan pencegahan anemia sejak dini atau pada usia remaja awal yaitu agar dapat mengurangi angka kejadian anemia pada saat mereka sudah memasuki usia remaja yang lebih berisiko tinggi mengalami anemia.

Kurangnya peran orang tua terhadap pencegahan anemia terutama pada remaja putri membuat angka anemia masih menjadi perhatian hingga saat ini. Pemberian pendidikan kesehatan pada orang tua terutama ibu perlu dilakukan dengan media promosi kesehatan yang sesuai sehingga mereka tertarik dan berkeinginan menerapkan materi yang diberikan. Penggunaan media video menjadi salah satu metode yang efektif digunakan apalagi

dengan era digital saat ini. Edukasi berbasis video memiliki potensi besar dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan kejadian anemia.

Penelitian dari Mumpuni dari 142 responden, sebagian besar orang tua memiliki pemahaman yang baik mengenai upaya pencegahan anemia pada anak sekolah dengan presentase mencapai 77,5%, namun, pengetahuan mereka masih terbatas pada beberapa aspek seperti protein sebagai pembentuk darah (52,82%), penyebab anemia (54,23%) dan fakta bahwa anemia tidak hanya terjadi pada anak perempuan (48,59%). Sedangkan perilaku orang tua yang kurang mendukung dalam upaya pencegahan anemia adalah tidak mewajibkan makan buah setiap kali selesai makan sebesar 21,13% serta sebesar 80,28% orang tua memberikan 2 – 3 kali dalam seminggu makanan cepat saji. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap upaya pencegahan anemia pada anak.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan dan sikap orang tua maka semakin baik untuk pencegahan anemianya. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk untuk meneliti “Pengaruh Video Siaga (Sayangi Remaja Cegah Anemia Sejak Dini Bersama Keluarga) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Di Wilayah Kalurahan Wonokromo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di rumuskan masalah penelitian ini adalah meneliti “Pengaruh Video Siaga (Sayangi Remaja Cegah Anemia Sejak Dini Bersama Keluarga) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Di Wilayah Kalurahan Wonokromo”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui apakah ada pengaruh video tentang upaya pencegahan anemia terhadap pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki remaja.

2. Tujuan khusus

a. Diketahui karakteristik responden berdasarkan usia dan tingkat pendidikan ibu di wilayah Kalurahan Wonokromo.

b. Diketahui peningkatan pengetahuan dan sikap ibu sebelum diberikan video edukasi tentang upaya pencegahan anemia terhadap pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki remaja di wilayah Kalurahan Wonokromo.

c. Diketahui peningkatan pengetahuan dan sikap ibu sesudah diberikan video edukasi tentang upaya pencegahan anemia terhadap pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki remaja di Kalurahan Wonokromo.

d. Diketahui efektifitas untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang upaya pencegahan anemia terhadap pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki remaja di Kalurahan Wonokromo.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada bidang kebidanan pada ibu dan anak khususnya untuk upaya pencegahan kejadian anemia pada remaja putri:

1. Ruang Lingkup Sasaran Tempat Penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak rentan usia 10 – 13 tahun
2. Ruang Lingkup Penelitian ini akan dilakukan di wilayah Kalurahan Wonokromo. Ruang Lingkup Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2025.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan kesehatan khususnya dalam penggunaan media edukasi video. Selain itu juga diharapkan dapat menambah literature tentang perbandingan efektifitas video dan leaflet dalam mengubah perilaku kesehatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Warga Desa Wonokromo

Diharapkan hasil penulisan ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan mengubah sikap agar dapat menerapkan kesehatan dalam mencegah kejadian anemia pada remaja putri di wilayah Kalurahan Wonokromo.

b. Bagi Ibu di Desa Wonokromo

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan mengubah sikap ibu tentang upaya pencegahan anemia terhadap remaja putri dengan penerapannya dalam sehari – hari.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penulisan ini dapat menambah pengetahuan dan sikap pengaruh video edukasi tentang upaya pencegahan anemia terhadap ibu yang memiliki remaja usia 10 – 13 tahun dan kaitannya dengan penerapan sehari – hari yang telah diuji dan dicari tahu mengenai bukti empirisnya.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan/Perbedaan
1.	Pitoyo Mumpuni, Bagoes Widjanarko, Rati Indaswari	Gambaran Perilaku Orangtua Dalam Upaya Pencegahan Anemia Pada Anak Sekolah Dasar di SDN Cindorejo Kota Surakarta	Penelitian ini menggunakan total populasi sampling, yaitu penelitian yang melibatkan suatu populasi yang jumlahnya tidak terlalu banyak dan biasanya seluruh populasi diteliti. ³⁷ Jumlah sampel pada penelitian sebanyak 142 anak.	Hasil uji tabulasi silang (<i>crosstab</i>) menunjukkan kecenderungan bahwa semakin baik pengetahuan dan perilaku ibu maka semakin baik pula praktek pencegahan anemianya.	Persamaan penelitian yaitu penelitian pre eksperimental, variable penelitian yaitu mengenai pengetahuan anemia. Perbedaan penelitian yaitu desain penelitian Pretest dan Post test
2.	Eka Rati Astuti	Faktor – Faktor Penyebab Anemia Pada Remaja Putri <i>Literatur Review</i>	Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi literatur. Sampel penelitian ini adalah 15 literatur yang terdiri dari 8 jurnal nasional, 3 artikel dari jurnal terakreditasi sinta 3, 3 artikel dari jurnal terakreditasi sinta 4, dan 1 buku. Pencarian artikel di peramban google scholar dengan menggunakan kata kunci anemia dan remaja putri	Hasil penelitian terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri. Kesimpulannya bahwa kejadian anemia pada remaja berhubungan dengan pengetahuan, menstruasi, dan kebiasaan pola makan	Persamaan penelitian yaitu variable penelitian yaitu anemia pada remaja putri. Perbedaan yaitu desain penelitian, metode penelitian, pengambilan sampling
3.	Abdul Basith, Rismia Agustina, Noor Diani	Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri	Penelitian ini dilakukan dengan observasional analitik dengan pendekatan cross sectional menggunakan metode probability sampling dengan	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan faktor yang berhubungan dengan anemia ialah lama menstruasi ($p=0,003$), panjang siklus menstruasi ($p=0,004$), tingkat	Persamaan penelitian yaitu variabel penelitian anemia pada remaja putri. Perbedaan penelitian yaitu subjek

			teknik cluster sampling dengan responden berjumlah 50 orang	pendidikan orang tua (ibu) ($p=0,000$), dan tingkat pendapatan orang tua ($p=0,000$). Faktor yang tidak berhubungan dengan anemia adalah status gizi ($p=0,064$).	penelitian, metode penelitian
4.	Apriningsih, Dian Lutfiana Sufyan	Edukasi Pencegahan Anemia Remaja Putri Pada Orang Tua dan Guru Santri Madrasah	Penelitian kegiatan edukasi dilakukan satu hari melalui Zoom Meeting. Sebelum sesi edukasi dimulai, panitia membagikan kuesioner online menggunakan Google Form (pre-test) untuk diisi oleh peserta. Di akhir sesi edukasi, peserta diminta untuk mengisi kembali Google Form (post-test).	Hasil penelitian kesehatan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan, sikap dan efikasi diri orang tua dan guru terhadap program pencegahan dan pengendalian anemia pada remaja putri ($p<0.005$).	Persamaan penelitian yaitu subjek penelitian, variabel penelitian Perbedaan penelitian yaitu metode penelitian, desa in penelitian

